

**DETERMINAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2010-2019**

***DETERMINANTS OF HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN CENTRAL JAVA PROVINCE
2010-2019***

¹⁾Ulfa Nurul Hidayah, ²⁾Sudati Nur Sarfiah, ³⁾Jihad Lukis Panjawa

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar Magelang

Email: ulfanurul954@gmail.com

Abstrak

Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan dalam upaya pembangunan kualitas hidup masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi IPM di Provinsi Jawa Tengah yaitu tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pertumbuhan ekonomi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan metode *Fixed Effect Model* (FEM). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data panel pada 35 kab/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat kemiskinan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah. Kemudian pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci: IPM, Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

The Human Development Index is one of the important indicators used to determine success in efforts to develop people's quality of life. The purpose of this study was to determine the factors that affect HDI in the province of Central Java, namely the level of poverty, government spending on education, government spending on health and economic growth. The analytical method used is panel data regression analysis with the Fixed Effect Model (FEM) method. The data used is secondary data in the form of panel data in 35 regencies/cities in Central Java Province in 2010-2019. The results showed that the variable poverty rate and government spending on education had a significant negative effect on HDI in Central Java Province. Then government spending in the health sector has a significant positive effect on HDI in Central Java Province, while economic growth has no significant effect on HDI in Central Java Province.

Keywords: HDI, Poverty Rate, Government Expenditure, Economic Growth

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah salah satu upaya atau sebuah proses interaksi untuk melakukan perbaikan kearah yang lebih baik. Interaksi pembangunan mencakup beberapa jenis perubahan untuk berbagai aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Dengan demikian, pembangunan ialah prasyarat mutlak untuk ketahanan suatu negara (Baeti, 2013). Menurut Prasetyo dalam Yuliani & Saragih (2014) tujuan akhir dari pembangunan ialah kesejahteraan masyarakat. Manusia sebagai obyek pembangunan sekaligus diandalkan untuk menjadi subyek, karena itu mereka dapat memperoleh komitmen berharga untuk kemajuan suatu daerah yang secara keseluruhan sebagai kemajuan suatu bangsa. Lebih lanjut Yuliani & Saragih (2014) menyatakan pembangunan ekonomi dikenal sebagai usaha untuk menurunkan kemiskinan, menanggulangi kesenjangan pendapatan dan membuka peluang usaha. Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah salah satu indikator terpenting yang menggambarkan keberhasilan perkembangan ekonomi. Hal ini karena manusia berperan sebagai variabel penting dalam penciptaan perekonomian.

The United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990

mengenalkan suatu konsep baru pada perhitungan pembangunan manusia yang dijelaskan sebagai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia ialah salah satu alat ukur atau indikator krusial yang digunakan untuk menentukan keberhasilan dalam upaya pembangunan kualitas hidup masyarakat. Badan Pusat Statistik (2015) merumuskan pembangunan manusia sebagai proses untuk memperluas pilihan bagi penduduk. Tujuannya adalah untuk membangun lingkungan yang mengharuskan masyarakat untuk menikmati umur panjang, hidup sehat, dan melaksanakan kehidupan yang bermanfaat. IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar yaitu dimensi kesehatan, dimensi pengetahuan, dan dimensi hidup yang layak. Untuk menghitung dimensi kesehatan, menggunakan angka harapan hidup saat lahir. Kemudian untuk menghitung dimensi pengetahuan menggunakan rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Selanjutnya untuk menghitung dimensi standar hidup layak, menggunakan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita disesuaikan. IPM dibagi menjadi 4 kategori yaitu IPM rendah apabila <60 , sedang apabila $60 \leq \text{IPM} <70$, tinggi apabila $70 \leq \text{IPM} <80$

dan sangat tinggi apabila ≥ 80 . Lebih lanjut Juliarini (2018) menyatakan IPM yang tinggi memperlihatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggi pula dan juga dapat dimaknai

sebagai suatu keberhasilan pemerintah dalam menjalankan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2019

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia	Tahun	Indeks Pembangunan Manusia
2010	66,08	2015	69,49
2011	66,64	2016	69,98
2012	67,21	2017	70,52
2013	68,02	2018	71,12
2014	68,78	2019	71,73

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, berbagai tahun (diolah)

Secara keseluruhan, pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah terus meningkat selama tahun 2011 hingga 2019. Indeks pembangunan Jawa Tengah meningkat berasal dari 66,64 pada tahun 2011 menjadi 71,73 pada tahun 2019. IPM Jawa Tengah rata-rata tumbuh sebesar 0,95 pertahun dalam periode tersebut. IPM Jawa Tengah tumbuh 0,86 atau meningkat sebesar 0,61 poin pada periode 2018-2019. Peningkatan yang tinggi berbanding terbalik dengan tahun 2016-2017, yang naik sebesar 0,54 poin, dan tahun 2017-2018 yang naik sebesar 0,60 poin. Tahun 2019 ialah tahun yang ketiga IPM di Provinsi Jawa Tengah berstatus tinggi atau IPM di atas 70. (Badan Pusat Statistik, 2020).

Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 berada di peringkat 13 dari 34 provinsi

yang ada di Indonesia. Jawa Tengah harus terus berupaya untuk meningkatkan capaian IPMnya dengan mengoptimalkan pembangunan manusia di seluruh wilayah Jawa Tengah agar dapat mengurangi tingkat ketimpangan yang terjadi antar wilayah khususnya di daerah yang tertinggal. Wilayah Jawa Tengah mempunyai 35 kabupaten/kota yang terdiri dari 29 kabupaten dan 6 kota. Berdasarkan capaian IPM dari 35 kabupaten/kota sejak tahun 2010 hingga 2019, tiga kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah memiliki capaian IPM yang rendah. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa proses pembangunan manusia yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah belum terlaksana secara optimal sebagaimana mestinya. Kabupaten yang memiliki capaian terendah yaitu Kabupaten Brebes, Kabupaten

Pemalang dan Kabupaten Banjarnegara. Sedangkan yang memiliki capaian IPM tertinggi adalah Kota Semarang, Kota Salatiga, dan Kota Surakarta. Hal tersebut merupakan sebuah kesenjangan pada pencapaian IPM yang disebabkan adanya perbedaan kualitas sumber daya manusia, juga termasuk sarana prasarana baik dibidang pendidikan maupun kesehatan ataupun bidang yang lain sebagai indikator IPM.

Kemiskinan menjadi hal yang mendasar dalam persoalan Indeks Pembangunan Manusia yang secara tidak langsung mempengaruhi komponen penyusun IPM tersebut. Menurut Firdaus (2014) kemiskinan adalah masalah yang utama dalam pembangunan ekonomi, terutama di negara berkembang misalnya Indonesia. Kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang atau individu dalam mengatasi masalah-masalah penting mengingat kelemahan mereka dalam mengendalikan aset keuangan. Selanjutnya Bappenas (2018) menyatakan bahwa kemiskinan ialah kondisi dimana individu tidak mampu dalam mencukupi kebutuhan pokok seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan. Lebih lanjut Mirza (2012) menjelaskan bahwa kemiskinan dapat berdampak sangat nyata pada pembangunan manusia, karena

permasalahan kemiskinan ialah masalah rumit yang berasal dari daya beli masyarakat yang tidak bisa untuk memenuhi kebutuhan dasar, sehingga kebutuhan lainnya misalnya pendidikan dan kesehatan pun dapat terabaikan.

Peran pemerintah sangat diperlukan dalam hal ini, agar pembangunan manusia dapat terwujud secara merata di berbagai daerah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah terkait pembangunan manusia adalah dengan menggunakan alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) di bidang pendidikan dan kesehatan. Pemerintah daerah harus bisa mengalokasikan belanja daerah untuk meningkatkan IPM misalnya yang terlihat pada realisasi belanja daerah untuk bidang pendidikan dan kesehatan.

Menurut Baeti (2013) pertumbuhan ekonomi ialah suatu hal yang kerap dihubungkan dengan pembangunan manusia. Sasaran dalam pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi diidentikkan dengan meningkatnya barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat, sehingga dengan asumsi semakin banyak memproduksi barang dan jasa maka kesejahteraan masyarakat akan semakin

tinggi dan hal tersebut dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pencapaian IPM yang sangat kontras antara kabupaten dengan kota di Provinsi Jawa Tengah. Dalam penelitian ini akan dilihat sejauh mana tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Determinan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2019”.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Menurut Kasiram dalam Kuntjojo (2009) penelitian kuantitatif ialah suatu kegiatan mencari informasi yang memanfaatkan data berupa angka sebagai alat untuk menjabarkan keterangan tentang apa yang perlu diketahui.

Pada penelitian kuantitatif, pengukuran ialah suatu tahap yang berbeda pada proses penelitian yang terjadi sebelum pengumpulan data atau informasi. Pengukuran kuantitatif mempunyai istilah

khusus dan seperangkat teknik karena bertujuan untuk secara akurat menangkap rincian mengenai dunia sosial empiris dan memaparkan temuan dalam bentuk angka (Neuman, 2019).

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia, sedangkan variabel bebasnya adalah tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Cara pengumpulan data tersebut digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa data Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Data diambil dalam bentuk tahunan dalam kurun waktu 2010-2019 untuk masing-masing variabel.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, dimana dalam menggunakan regresi data panel ada beberapa metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi yaitu *Model Common Effect*, *Model Fixed Effect* dan *Model Random Effect*. Kemudian untuk

menentukan model estimasi terbaik, dapat dilakukan uji kesesuaian model dengan *Chow Test*, *Hausmant Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*. Selanjutnya untuk menentukan uji signifikansi menggunakan uji statistik yang meliputi Uji R², Uji t dan Uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 2. Estimasi Regresi Data Panel

Variabel	<i>Common Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>
	<i>Model (CEM)</i>	<i>Model (FEM)</i>	<i>Model (REM)</i>
C	114,0854	87,2945	87,4224
TK	-0,6326	-0,8419	-0,8343
LN_PPBP	-1,5844	-0,5169	-0,5303
LN_PPBK	-0,6584	0,1251	0,1243
PE	0,1908	0,0134	0,0150
<i>R-square</i>	0,5537	0,9765	0,8203
<i>F-Statistic</i>	106,9973	339,9207	393,7172
Prob F	0,0000	0,0000	0,0000

Sumber: Output Eviews 10 (diolah)

Berdasarkan pengolahan regresi data panel menggunakan *Common Effect Model* (CEM) di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R-squared*) dari hasil estimasi sebesar 0,5537, yang berarti variabel-variabel independen mampu menjelaskan 55,37% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Berdasarkan pengolahan regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R-squared*) dari hasil estimasi sebesar 0,9765, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan 97,65% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Berdasarkan pengolahan regresi data panel menggunakan *Random Effet Model* (REM) di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R-squared*) dari hasil estimasi sebesar 0,8203, yang berarti variabel-variabel independen mampu

menjelaskan 82,03% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Kesesuaian Model

Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	164,497223	(34,311)	0,0000
Cross-section Chi-square	1030,251761	34	0,0000

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan hasil Uji *Chow* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-square* bernilai 0,0000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dalam hal ini

menyatakan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12,241495	4	0,0156

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan hasil Uji *Hausman* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0156 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan hasil uji *chow* dan uji *hausman* di atas menyatakan bahwa model terbaik untuk regresi data panel dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*, maka tidak perlu dilakukan pengujian *Lagrange Multiplier* (LM).

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil estimasi di atas maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\widehat{IPM} = 87,2945 - 0,8419TK - 0,5169LnPPBP + 0,1251LnPPBK + 0,0134PE$$

Keterangan:

IPM : Indeks Pembangunan

Manusia

TK : Tingkat Kemiskinan

LnPPBP : Pengeluaran Pemerintah

Bidang Pendidikan

LnPPBK : Pengeluaran Pemerintah
 Bidang Kesehatan
 PE : Pertumbuhan Ekonomi

Uji Statistik

Koefisien Determinasi (R2)

Sebesar 97,65% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 2,35% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam model.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji t-Statistik

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	43,5439	0,0000
TK	-28,3784	0,0000
LN_PPBP	-6,9937	0,0000
LN_PPBK	1,6978	0,0905
PE	0,3452	0,7302

Sumber: Output Eviews 10

1. Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel di atas diperoleh hasil yaitu nilai t hitung sebesar -28,3784. Dengan melihat t tabel pada $\alpha = 5\%:2=0,025\%$; $df=(n-k)=(350-5)=345$ adalah -1,967. Sehingga diperoleh $-t$ hitung < $-t$ tabel yaitu $-28,3784 < -1,967$ dengan nilai probabilitas dari variabel Tingkat Kemiskinan (X_1) sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa Tingkat Kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan

terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2019.

2. Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel di atas diperoleh hasil yaitu nilai t hitung sebesar -6,9937 Dengan melihat t-tabel pada $\alpha = 5\%:2=0,025\%$; $df=(n-k)=(350-5)=345$ adalah -1,967. Sehingga diperoleh $-t$ hitung < $-t$ tabel yaitu $-6,9937 < -1,967$ dengan nilai probabilitas dari variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan (X_2) sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2019.
3. Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel di atas diperoleh hasil yaitu nilai t hitung sebesar 1,6978. Dengan melihat t tabel pada $\alpha = 10\%:2=0,05\%$; $df=(n-k)=(350-5)=345$ adalah 1,6493. Sehingga diperoleh t hitung > t tabel yaitu $1,6978 > 1,6493$ dengan nilai probabilitas dari variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan (X_3) sebesar 0,0905 lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 10\%$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa Pengeluaran

Pemerintah Bidang Kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2019.

4. Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel di atas diperoleh hasil yaitu nilai t hitung sebesar 0,3452 Dengan melihat t tabel pada $\alpha = 5\%$; $2=0,025\%$; $df=(n-k)=(350-5)=345$ adalah 1,967. Sehingga diperoleh t hitung < t tabel yaitu $0,3452 < 1,967$ dengan nilai probabilitas dari variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_4) sebesar 0,7302 lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2019.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F

F-Statistic	339,9207
Prob F	0,0000

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel di atas diperoleh hasil yaitu F hitung sebesar 339,9207. Nilai F tabel diperoleh dengan $df=(k-1, n-k)=(5-1,350-4)=346$; $\alpha = 5\%$. Sehingga diperoleh perhitungan bahwa F hitung lebih besar dari

F tabel yaitu $339,9207 > 2,39$ yang berarti bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2019.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2019

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan di atas, menunjukkan bahwa kemiskinan selama kurun waktu 2010 hingga 2019 memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kemiskinan absolut dimana seseorang atau individu tidak mampu memperoleh sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok, seseorang atau individu hidup dibawah pendapatan riil minimum atau dapat dikatakan hidup dibawah garis kemiskinan. Menurut Mirza (2011) pola pembangunan saat ini bergeser dari kekuasaan peran negara kepada peran masyarakat tidak bisa terwujud jika jumlah penduduk miskin masih tinggi. Semakin tinggi populasi penduduk miskin

maka akan menekan tingkat pembangunan manusia, karena penduduk miskin memiliki daya beli yang rendah.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Apabila kemiskinan mengalami penurunan maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian ini didukung oleh Mirza (2011) dan Dewi, dkk (2017) bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2019

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan di atas, menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan selama kurun waktu 2010 hingga 2019 memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah. Menurut Soleha & Fathurrahman (2017) alokasi anggaran untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan menengah atas dan perguruan tinggi di Indonesia masih terhitung rendah sehingga pengeluaran pemerintah bidang pendidikan tidak berdampak pada kualitas pendidikan yang akhirnya berdampak negatif

signifikan terhadap IPM. Selain itu, terdapat empat permasalahan utama dalam penyelenggaraan anggaran pendidikan yaitu kurangnya pengawasan internal, lemahnya sistem administrasi atau data yang kurang sesuai, tidak adanya pengawasan dan lemahnya kontrol publik maupun sosial. Misalnya seperti banyaknya dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) yang disalahgunakan. Menurut Kemdikbud dalam Soleha & Fathurrahman (2017) terdapat beberapa kebocoran dana BOS meliputi:

1. Manipulasi jumlah siswa, siswa yang sudah pindah atau lulus tetap dimasukkan ke dalam daftar penerima dana BOS dengan tujuan agar mendapatkan dana BOS yang lebih besar dari jumlah siswa, sehingga dana tersebut tidak ada realisasinya dan diambil oleh oknum sekolah tersebut untuk keperluan pribadi.
2. Adanya penyimpanan anggaran dana BOS di Kas Umum Daerah (KUD) dan ketika melakukan transfer dari KUD ke rekening sekolah dimungkinkan adanya kuasa dinas guna meminta bagian (kisaran variatif) 10%-50% dari total BOS dengan modus meminta bayaran administrasi.
3. Laporan tahunan yang sering terlambat dan bahkan terjadi manipulasi laporan.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengeluaran pemerintah bidang pendidikan maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia. Hasil ini sesuai dengan penelitian Maulina & Andriyani (2020) dan Nikmah (2020) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2019

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan di atas, menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang kesehatan selama kurun waktu 2010 hingga 2019 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah. Menurut Prasetio (2018) pemerintah untuk lebih mengembangkan bidang kesehatan dan melihat kualitas manusia dari sisi kesehatan, yang mana kesehatan ialah salah satu faktor yang mempengaruhi sumber daya manusia, atau dengan demikian aspek kesehatan ikut berpengaruh terhadap kualitas manusia. Kurangnya kalori, gizi, maupun derajat

kesehatan yang rendah bagi masyarakat akan mengakibatkan kualitas manusia yang terbelakang, sehingga pengeluaran pemerintah dalam bidang kesehatan yang dikeluarkan untuk memenuhi salah satu hak dasar untuk mendapatkan pelayanan kesehatan berupa fasilitas dan pelayanan kesehatan ialah prasyarat bagi peningkatan produktivitas masyarakat. Pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan terhadap IPM memiliki hubungan yang sangat erat, karena kualitas kesehatan yang baik dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan adanya peningkatan kualitas SDM maka masyarakat akan mempunyai produktivitas yang baik. Produktivitas yang baik akan berdampak pada pertumbuhan suatu negara.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis bahwa semakin tinggi pengeluaran pemerintah bidang kesehatan maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pake, Kawung, & Luntungan (2018) dan Sabang (2019) dimana pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-

2019

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan di atas, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi selama kurun waktu 2010 hingga 2019 tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah. Menurut Marunta (2017) hal ini terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi belum memberikan pengaruh yang meyakinkan terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum mampu mendorong peningkatan IPM, karena pertumbuhan ekonomi lebih sering menjelaskan tentang pendapatan nasional sedangkan IPM menjelaskan angka harapan hidup, pengetahuan atau tingkat pendidikan, dan standar hidup layak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang tidak langsung terhadap IPM.

Hasil ini berbeda dengan hipotesis yang menyatakan jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM). Hasil ini sejalan dengan penelitian Arifin, dkk (2015) dan Zakaria (2018) dimana pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah

Bidang Kesehatan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2019

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan di atas, menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muliza, Zulham, & Seftarita (2017) yang menyatakan bahwa secara simultan belanja pendidikan, belanja kesehatan, tingkat kemiskinan dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap IPM. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Arifin & Murjani (2017) dimana pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan dan jumlah penduduk miskin berpengaruh secara simultan terhadap IPM.

KESIMPULAN

1. Variabel tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2019. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kemiskinan akan mengakibatkan penurunan indeks

pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah.

2. Variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2019. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan akan mengakibatkan penurunan indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah.
3. Variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2019. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan akan meningkatkan indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah.
4. Variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2019. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi belum tentu mengakibatkan peningkatan indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah.
5. Variabel tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah

bidang kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2019.

SARAN

1. Pemerintah daerah kabupaten/kota disarankan dalam peningkatan IPM melalui pengentasan kemiskinan dengan lebih memfokuskan pada penciptaan lapangan pekerjaan yang lebih memadai dan diharapkan pemerintah lebih fokus dalam menanggulangi isu-isu yang menjadi penyebab dari kemiskinan seperti ketenagakerjaan, daya saing sumber daya manusia dan perbedaan kualitas sumber daya manusia pada setiap wilayah di Provinsi Jawa Tengah.
2. Perlu adanya monitoring dan evaluasi terkait dengan proses penyusunan anggaran untuk bidang pendidikan, selain itu perlu diadakannya pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan yang meliputi pengadaan, penggunaan dana operasional sehingga anggaran untuk bidang pendidikan tidak disalahgunakan oleh oknum-oknum tertentu.
3. Pemerintah daerah kabupaten/kota diharapkan mampu mengoptimalkan

pengelolaan keuangan dan memberikan peningkatan anggaran pada bidang kesehatan untuk dialokasikan pada pembangunan manusia. Selain itu pemerintah juga diharapkan dapat memperbaiki ataupun menambah fasilitas-fasilitas di bidang kesehatan agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

4. Pemerintah diharapkan lebih fokus dan lebih berperan aktif terhadap sektor-sektor yang banyak menyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada setiap tahunnya di wilayah Jawa Tengah, karena jika nilai PDRB meningkat maka akan meningkat juga pertumbuhan ekonominya. Hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B., & Murjani, A. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan). *Jurnal Transformasi Administrasi*, 07(02), 1352–1368.
- Arifin, M. Y., Suswandi, P. E., & Adenan, M. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur 2006-2013. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–8.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Indeks Pembangunan Manusia 2014*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Tengah 2019*.
- Baeti, N. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 85–98.
- Bappenas. (2018). *Analisis Wilayah dengan Kemiskinan Tinggi*. Jakarta: Kedeputusan Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan.
- Firdaus, N. (2014). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(1), 55–67.
- Juliarini, A. (2018). Kinerja Pendapatan Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia Studi Kasus Provinsi di Pulau Jawa. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 934–957.
- Kuntjojo. (2009). *Metodologi Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Marunta, R. A. (2017). *Pengaruh Belanja Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2007-2016*. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
- Maulina, U., & Andriyani, D. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan dan TPAK Terhadap IPM di Indonesia. *Jurnal*

- Ekonomika Indonesia*, 11(01), 28–37.
- Mirza, D. S. (2011). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal terhadap IPM Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 102–113.
- Mirza, D. S. (2012). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(1), 1–15.
- Muliza, Zulham, T., & Seftarita, C. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan dan PDRB Terhadap IPM di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(1), 51–69.
- Neuman, W. L. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta Barat: Permata Puri Media.
- Nikmah, K. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Perlindungan Sosial Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Islam di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Novita, D., Yusbar, Y., & Iyan, R. Y. (2017). Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Provinsi Riau*, 4(1), 870–882.
- Pake, S. D. S., Kawung, G. M. ., & Luntungan, A. Y. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(04), 13–22.
- Prasetio, T. W. D. (2018). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung Dalam Prespektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sabang, N. R. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2016*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Soleha, K. G., & Fathurrahman, A. (2017). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan , Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan , Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 1, 40–52.
- Yuliani, T., & Saragih, N. (2014). Determinan Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Economics and Policy*, 7(1), 60–72.
<https://doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3843>
- Zakaria, R. (2018). *Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016*. Universitas Islam Indonesia.